

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metodologi Penelitian**

##### **3.1.1 Karakteristik Sekolah**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Pariwisata Telkom Bandung yang beralamatkan di Jalan Palasari No.1, Lingkar Selatan, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat. SMK Pariwisata Telkom Bandung merupakan Lembaga Pendidikan (Telkom School) dibawah naungan Yayasan Pendidikan Telkom (YPT) yaitu dibawah Direktorat Primary and Secondary Education (DPSE), dengan bentuk sekolah kejuruan yang fokus pada bidang keahlian Pariwisata, dengan tiga program keahlian yaitu, Usaha Layanan Wisata (ULW), Perhotelan, dan Kuliner. SMK Pariwisata Sandhy Putra Bandung telah diakreditasi tiga kali: pada tahun 2003, 2008, 2013, dan 2018. Keempat status menerima predikat Sangat Memuaskan, atau nilai Akreditasi "A". Sejak tahun 2013, SMK Pariwisata Sandhy Putra Bandung berganti nama menjadi SMK Pariwisata Telkom Bandung.

SMK Pariwisata Telkom Bandung bekerja sama dengan Dunia Kerja Mitra untuk menyesuaikan diri dengan kurikulum terbaru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek RI). Selain itu, juga mendapat bimbingan dan arahan dari Yayasan Pendidikan Telkom (YPT) untuk menggunakan kurikulum merdeka. Penerapan lima Model Diskusi (MoDis) adalah pilihan yang baik untuk kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan dan membangun karakter siswa, juga didukung oleh konsep pembelajaran PLS (Playing, Living, and Studying). MoDis adalah model pembelajaran sentra yang mengkolaborasikan berbagai mata pelajaran yang ada di dalam Struktur Kurikulum dengan tetap melaksanakan capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan lokasi Program

Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) yang peneliti laksanakan selama 4 bulan.

### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada periode tahun ajaran 2024/2025 pada bulan Agustus. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 25 Juli 2024 sampai 5 Agustus 2024. Penelitian dilakukan setelah peneliti menyelesaikan Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) di SMK Pariwisata Telkom Bandung.

### **3.1.3 Sampel Penelitian**

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul mewakili. Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Menurut Arikunto (2012) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Menurut Sugiyono (2019) Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada siswa kelas X Usaha Layanan Wisata (ULW) di SMK Pariwisata Telkom yaitu sebanyak 38 orang responden. Sehingga dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

## **3.2 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah bentuk rencana sistematis yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data, untuk mencapai tujuan

penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear sederhana.

Menurut Arikunto (2006) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi pribadi kualitatif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari pelaksanaan pin *GRAPES* terhadap motivasi belajar siswa menggunakan uji data statistik yang akurat, seperti menghitung indikator variabel untuk mendapatkan deskripsi dan korelasi antar variabel tersebut. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

#### **3.2.1 Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Angket (Kusioner)**

Menurut Arikunto (2014) menyatakan bahwa angket atau kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Metode angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berbentuk Skala Likert, angket disajikan secara tertulis dalam daftar pernyataan dan sudah terdapat pilihan jawaban yang akan dipilih oleh objek penelitian. Penggunaan skala Likert dalam penelitian ini menggunakan model lima pilihan (skala lima). Skala disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh pilihan respon yang menunjukkan tingkatan.

##### **2. Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2007) metode dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku,

transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang akan diambil oleh peneliti, antara lain arsip terkait aktivitas penerapan PIN GRAPES di SMK Pariwisata Telkom Bandung.

### 3.2.2 Instrumen Penelitian

Tabel 3. 1 Indikator *Reward*

<b>Variabel Bebas (X)</b>	<b>Indikator</b>
Pemberian Reward	1. Adanya isyarat anggukan dan senyuman yang diberikan guru kepada siswa
	2. Adanya perkataan rajin, baik yang diberikan guru kepada siswa
	3. Adanya perbuatan yang diberikan guru kepada siswa
	4. Adanya benda yang diberikan guru kepada siswa
	5. Adanya penghormatan yang diberikan guru kepada siswa
	6. Adanya penghargaan yang diberikan guru kepada siswa
	7. Adanya pujian yang diberikan guru kepada siswa

Tabel 3. 2 Indikator Motivasi Belajar

<b>Variabel Terikat (Y)</b>	<b>Indikator</b>
Motivasi Belajar	1. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
	2. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
	3. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya

	4. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
	5. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan

### 3.4 Prosedur Penelitian

Menurut pedoman karya tulis ilmiah UPI (2019) menjelaskan prosedur penelitian adalah bagian yang memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan peneliti terbagi menjadi 3 tahap, sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan
  - a. Melakukan pencarian data informasi mengenai fokus penelitian
  - b. Observasi ke lokasi penelitian di SMK Pariwisata Telkom Bandung
  - c. Studi literatur mengenai permasalahan terkait pelaksanaan PIN *GRAPES* di lingkungan budaya sekolah.
  - d. Identifikasi dan analisis masalah.
  - e. Menyusun rencana penelitian mulai dari latar belakang penelitian yang akan mendeskripsikan tentang pelaksanaan penelitian, melanjutkan ke tahap kajian teori yang berisi teori-teori untuk mendukung setiap variabel dalam penelitian, serta menjabarkan metode penelitian sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.
  - f. Membuat instrumen penelitian untuk dituangkan ke dalam angket/kuesioner dalam mendukung proses pengumpulan data.
  - g. Melakukan uji coba instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas untuk membuktikan item-item pertanyaan/pernyataan tersebut valid dan reliabel.
2. Tahap Pelaksanaan
 

Setelah terbukti valid dan reliabel, maka kuesioner tersebut disebar kepada sampel yang telah ditentukan.
3. Tahap Pelaporan

Mengolah data hasil penyebaran kuesioner melalui beberapa tahap yang sudah ditetapkan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian, yang pada akhirnya menghasilkan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian.

### 3.5 Uji Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang diperoleh setelah penelitian adalah data yang valid atau tidak dari alat ukur (kuesioner). Menurut Arikunto (2010) bahwa Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Kriteria validitas taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan menghitung nilai setiap soal, memiliki beberapa kriteria, yaitu:

- A. Jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  (uji dua sisi dengan sig.0.05) maka instrumen atau pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total, hal tersebut dinyatakan valid.
- B. Jika  $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$  (uji dua sisi dengan sig.0.05) maka instrumen atau pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total, hal tersebut dinyatakan tidak valid.

Berikut merupakan hasil perhitungan uji validitas yang telah dilakukan peneliti untuk variabel Reward (X), Motivasi belajar (Y).

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel Reward (X)

Pernyataan	R Hitung	R Table	Keterangan
1	0.410	0.349	Valid
2	0.483	0.349	Valid
3	0.486	0.349	Valid
4	0.610	0.349	Valid
5	0.558	0.349	Valid
6	0.490	0.349	Valid
7	0.454	0.349	Valid

8	0.523	0.349	Valid
9	0.519	0.349	Valid
10	0.393	0.349	Valid
11	0.498	0.349	Valid

Sumber: Hasil Olah data dengan SPSS oleh Peneliti (Agustus 2024)

Berdasarkan tabel 4.3 Dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas yang dilakukan pada variabel X dengan jumlah 11 pernyataan dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan nilai r hitung dari setiap pernyataan pada variabel X lebih besar dari nilai r tabel ( $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} 0,349$ ) dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar (Y)

Pernyataan	R Hitung	R Table	Keterangan
1	0.565	0.349	Valid
2	0.619	0.349	Valid
3	0.628	0.349	Valid
4	0.626	0.349	Valid
5	0.386	0.349	Valid
6	0.415	0.349	Valid
7	0.440	0.349	Valid
8	0.457	0.349	Valid
9	0.538	0.349	Valid
10	0.485	0.349	Valid
11	0.553	0.349	Valid
12	0.567	0.349	Valid

Sumber: Hasil Olah data dengan SPSS oleh Peneliti (Agustus 2024)

Berdasarkan tabel 4.4 Dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas yang dilakukan pada variabel Y dengan jumlah 12 pernyataan dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan nilai r hitung dari setiap pernyataan pada variabel Y lebih besar dari nilai r tabel ( $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} 0,349$ ) dengan tingkat signifikansi 0,05.

### 3.5.2 Uji Realibitas

Menurut Arikunto (2013) menyatakan bahwa Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui hasil pengukuran, jika pengukuran dilakukan lebih dari satu kali. Pengujian dilakukan dengan menggunakan software SPSS.

Uji reliabilitas dilakukan setelah menguji validitas pernyataan pernyataan yang sudah valid. Pengujian reliabilitas instrumen ini dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha, yaitu metode yang digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. Kriteria pengujian keandalan:

1. Jika nilai Cronbach's Alpa  $\alpha > 0,60$  maka instrumen memiliki realibitas yang baik atau terpercaya.
2. Jika nilai Cronbach's Alpa  $\alpha < 0,60$  maka instrumen yang diuji tersebut tidak terpercaya.

Berikut hasil uji realibitas pada penelitian ini:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Realibitas Variabel Reward (X)

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.685	11

Sumber: Hasil Olah data dengan SPSS oleh Peneliti (Agustus 2024)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji realibitas pada penelitian ini menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.685. Hasil uji Realibilitas pada variabel Reward (X) yang terdiri dari 11 butir pernyataan tersebut dinyatakan reliebel. Hal ini berdasarkan pada nilai Cronbach's Alpha sebesar  $0.685 > 0,6$ .

Tabel 4. 4 Hasil Uji Realibitas Variabel Motivasi Belajar (Y)

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.757	12

Sumber: Hasil Olah data dengan SPSS oleh Peneliti (Agustus 2024)

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji realibitas pada penelitian ini menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.757. Hasil uji Realibilitas pada variabel Motivasi Belajar (Y) yang terdiri dari 12 butir pernyataan tersebut dinyatakan reliabel. Hal ini berdasarkan pada nilai Cronbach's Alpha sebesar  $0.757 > 0,6$ .

### 3.6 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisan, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pengaruh reward pin GRAPES terhadap motivasi belajar diukur menggunakan skala likert. Penilaian yang akan diberikan terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1, Tidak Setuju dengan skor 2, Netral (N) dengan skor 3, Setuju (S) dengan skor 4 dan Sangat Setuju (SS) dengan skor 5. Dalam penelitian ini jawaban responden diolah menggunakan program SPSS dan Microsoft Excel.

Menurut Setyawan (2010) analisis regresi linear sederhana merupakan sebuah metode statistika untuk melakukan identifikasi pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Konsep dasar regresi berkenaan menjadi upaya menjawab pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Variabel bebas dan terikat harus memiliki hubungan yang fungsional atas dasar logika, teori maupun dugaan terhadap observasi tertentu yang valid dijadikan sebagai acuan.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, antara lain:

1. Reward sebagai variabel bebas (x)
2. Motivasi Belajar sebagai variabel terikat (y)

### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa jenis uji asumsi klasik dalam ilmu statistika, namun yang umum digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji linearitas. Tidak ada ketentuan khusus tentang urutan tes yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada. Sebagai contoh adalah pada analisis semua tes penerimaan klasik dilakukan, dan kemudian tidak memenuhi persyaratan. Setelah itu tes akan ditingkatkan dan tes lebih lanjut akan dilakukan setelah memenuhi persyaratan.

#### 3.6.1.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017) uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai distribusi normal atau juga mendekati normal, sehingga nantinya akan layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data dapat menggunakan Kolmogorov-Smirnov yang ada pada program SPSS, dengan ketentuan:

- a. Apabila nilai signifikansi  $> 5\%$  (0.05), maka data memiliki distribusi normal
- b. Apabila nilai signifikansi  $< 5\%$  (0.05), maka data tidak memiliki distribusi normal

#### 3.6.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu penelitian ke penelitian yang lainnya. Uji Glejser digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi  $> \alpha=0,05$  dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai signifikansi  $< \alpha=0,05$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat heteroskedastisitas.

### 3.6.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t - 1$ ). Secara sederhana, analisis regresi terdiri dari menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga tidak boleh ada korelasi antara pengamatan dan data observasi sebelumnya.

Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Model regresi dalam penelitian di Bursa Efek Indonesia di mana periode lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi. Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson, uji dengan Run Test dan jika data observasi di atas 100 data sebaiknya menggunakan uji Lagrange Multiplier. Beberapa cara untuk mengatasi masalah autokorelasi adalah mengubah data atau mengubah model regresi menjadi persamaan perbedaan umum. Selain itu juga dapat dilakukan dengan memasukkan variabel lag dari variabel terikatnya menjadi salah satu variabel bebas, sehingga data observasi menjadi berkurang 1.

### 3.6.1.4 Uji Linearitas

Uji linearitas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Tes ini jarang digunakan dalam beberapa studi karena model biasanya dibangun atas dasar studi teoritis bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah linier. Hubungan antar variabel yang secara teoritis tidak hubungan linear tidak dapat dianalisis dengan

regresi linier, seperti masalah elastisitas. Jika ada hubungan antara dua variabel yang belum diketahui apakah linear atau tidak, uji linearitas tidak dapat digunakan untuk memberikan adjustment bahwa hubungan tersebut bersifat linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi dalam teori sesuai dengan hasil pengamatan. Tes linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson, tes Ramsey atau tes pengali Lagrange.

### 3.7 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2016) Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Menurut Sarwono (2005) Kegunaan analisis regresi linier sederhana adalah untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas. Persamaan regresi linier sederhana yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

a = Konstanta

b = Koefisien variabel X

X = Variabel bebas (*independent*)

#### 3.7.1 Uji Koefisien Korelasi

Menurut Riduan (2011) Uji koefisien korelasi merupakan suatu pembuktian yang dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi Pearson Product Moment seperti berikut:

Tabel 3. 3 Interpretasi Koefisien Korelasi (Sugiyono, 2010)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,19	Sangat rendah
0,20 - 0,39	Rendah
0,40 - 0,59	Sedang
0,60 - 0,79	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat kuat

### 3.8 Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) berguna untuk mengukur kapasitas model dari variabel bebas dan variabel terikat. Nilai dari Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bervariasi dari nol hingga satu. Nilai nol pada  $R^2$  menunjukkan tidak ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai  $R^2$  mendekati nol, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menurun. Jika nilai  $R^2$  mendekati satu, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah kuat.

### 3.9 Pengujian Hipotesis

#### 3.9.1 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis (uji t) berguna untuk mengetahui atau membuktikan hipotesis dalam menghitung besarnya variabel variabel dalam penelitian ini. Dalam pelaksanaan uji hipotesis, penelitian ini menggunakan bantaun SPSS dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang mana artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.